BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang telah banyak sekali alat-alat canggih. Salah satu diantaranya adalah handphone, namun dengan adanya perubahan zaman yang modern ini handphone dapat di jadikan untuk hal-hal yang bersifat positif maupun negatif. Bersifat positif karena memudahkan orang dalam berkomunikasi secara cepat, efektif dan efisien, sedangkan bersifat negatif karena kadang-kadang handphone ini telah di jadikan sebagai alat untuk mengakses gambar-gambar yang bersifat vulgar. Fenomena atau hal-hal yang negatif itu sangat disenangi oleh kalangan siswa. Kebanyakan di kalangan siswa sekarang ini suka pada handphone yang mempunyai kemampuan tinggi, yakni mampu mengakses atau menyimpan banyak hal yang di minati bagi siswa.

Perkembangan teknologi semakin memasyarakat dikalangan anak didik. Hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua karena mempunyai anak yang tidak ketinggalan zaman. Orang tua menyadari arti pentingnya handphone bagi anaknya dengan berbagai alasan, namun Orang tua tidak menyadari bahwa disamping itu handphone juga mempunyai dampak negatif. Salah satunya ialah penyalahgunaan fitur internet. Internet yang selayaknya digunakan untuk mempermudah siswa mencari informasi atau materi pelajaran bisa disalah gunakan untuk mencari gambar atau video yang kurang baik (porno). Seperti yang terjadi

pada siswa di MTs Sunan Kalijogo, ternyata handphone juga dapat menurunkan mental belajar siswa. Siswa kurang berani mengambil resiko dalam ujian, sehingga sering mencari jalan aman dengan mencontek teman melalui handphone. Hasil wawancara ini dilakukan kepada salah satu guru MTs Sunan Kalijogo pada tanggal 2 Juni 2014.

Teknologi handphone merupakan alat komunikasi seperti halnya telepon rumah, akan tetapi handphone lebih praktis dibandingkan dengan telepon rumah. Fungsi handphone semakin meluas bukan hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga digunakan dalam urusan lain, seperti: SMS, MP3, facebook, video, kamera, record, sehingga handphone menjadi multimedia.

Keberhasilan handphone menggrogoti pikiran orang, tak di sadari imperialisme budayapun merajalela. Kini handphone adalah isi sakunya anak didik. Hampir semua anak didik mengantongi handphone, mereka merasa percaya diri dengan adanya handphone seolah-olah menjadikan dirinya “saya orang modern, saya orang teknologi”. Budaya tradisional semakin jauh tertinggal oleh gaya hidup mewah. “hari gini nggak punya handphone” itu yang biasanya dikatakan oleh teman-teman siswa jika ada siswa yang tidak mempunyai handphone. Hal ini merupakan salah satu motivasi siswa untuk menggunakan handphone. Begitu juga yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan siswa-siswi MTs Sunan Kalijogo pada tanggal 3 Juni 2014. Hasil yang diperoleh cukup banyak siswa yang membawa atau menggunakan handphone di sekolah. Meskipun terdapat larangan membawa handphone ke sekolah,

namun siswa tetap membawa dengan terang-terangan. Salah satu alasan dari siswa untuk menggunakan handphone di sekolah ialah rasa gengsi terhadap sesama teman, untuk komunikasi dengan orangtua maupun kekasih, internet dll.

Pemasalahan handphone timbul sebenarnya bukan dari perangkat zaman sekarang akan tetapi kalangan pengguna perangkat tersebut yang sulit untuk di kawal. Pada zaman sekarang ini anak-anak dibawah umur sudah menggunakan handphone yang di isi aplikasi atau softwere yang beberapa isinya sebenarnya diciptakan khusus untuk kalangan orang tua dan dewasa. Handphone menjadi karya baru yang begitu cepat perkembangannya menjadi media komunikasi yang canggih dan tiada batas. Handphone yang kita gunakan umumnya digunakan untuk alat berkomunikasi atau untuk tempat mencari informasi, tapi tidakkah diketahui bahwa anak remaja ada yang menyalahgunakannya, seperti untuk permainan, membuka situs porno di handphone dll.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo. Wanwancara ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2014. Peneliti menemukan permasalahan yang muncul dari siswa MTs. Penemuan ini telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah MTs bahwa ketika waktu jam belajar mengajar di mulai seorang guru mendapati beberapa siswanya yang menggunakan handphone dengan memutar video porno. Adapun dari hasil observasi yang diperoleh, peneliti juga menemukan terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku seksual terhadap teman sebayanya. Perilaku ini ditiru akibat dari menonton video

porno. Selain itu Kepala Sekolah menjelaskan bahwa siswa yang membawa handphone di sekolah sering mengabaikan efektifitas belajar mengajar di kelas. Beberapa perilaku siswa tersebut mengindikasikan bahwa mereka memiliki tingkat kontrol diri yang lemah.

Golfried dan Merbaum, mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konskuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011:22).

Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang lemah, maka mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah berpotensi mengalami kecanduan karena individu tidak mampu memandu, mengarahkan, dan mengatur perilaku. Santrock (2002:17), menjelaskan bahwa remaja masa kini menghadapi tuntutan dan harapan demikian juga bahaya dan godaan, yang tampaknya lebih banyak dan kompleks ketimbang yang dihadapi remaja generasi yang lalu.

Penelitian Vivid Amalia (2013) dengan judul Hubungan Motivasi Penggunaan Handphone Dengan Kontrol Diri Pada Anak Usia Menengah Akhir di SD Negeri Sukun 1 Malang. Menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel motivasi penggunaan handphone dengan kontrol diri. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat

motivasi penggunaan handphone semakin rendah tingkat kontrol diri pada anak usia menengah akhir.

Setiap individu akan mengalami masa-masa mencari identitas diri masing-masing. Periode emosi merupakan salah satu ciri dari seorang remaja, terutama pada remaja awal. Hal itu menyebabkan kebanyakan para remaja mengalami perilaku yang negatif karena lemahnya kontrol diri. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Anisati Faizah (2009) menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya telah membuktikan adanya hubungan kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada remaja awal dengan nilai signifikan (2 tailed) lebih kecil dari 0,005. Dengan kata lain penelitian ini dapat digunakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada siswi SMP.

Masa remaja adalah tahap perkembangan yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dan masa sulit atau masa krisis. Pada tahap remaja ini dihadapkan dengan tugas perkembangan yaitu menyelesaikan krisis identitas sehingga diharapkan terbentuk suatu identitas diri yang stabil pada akhir masa remaja. Proses pencarian identitas diri yang tidak mudah, perubahan biologis, sosial dan psikologis yang terjadi serta kepekaan yang ada dalam diri remaja membuat mereka merasa terisolasi, hampa, cemas, dan bimbang. Jika remaja mampu melewati masa ini dengan baik, maka remaja akan berkembang secara otonom. Namun jika tidak, remaja cenderung ingin mencoba hal-hal baru dan bila tidak ada kontrol dari orang tua, maka bisa jadi mereka terjerumus pada perilaku-perilaku yang menyimpang dan beresiko. Hal ini

membuktikan bahwa lingkungan bisa mempengaruhi siswa untuk melakukan yang bersifat negative (Desmita, 2009:214).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Persepsi Menggunakan Handphone dengan Kontrol Diri Siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat persepsi menggunakan handphone pada siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang?
2. Bagaimana tingkat kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat persepsi menggunakan handphone pada siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang.
2. Mengetahui tingkat kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang.
3. Membuktikan hubungan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi kajian ilmu psikologi dan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi menggunakan handphone dan kontrol diri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu dengan mendapatkan ide mengenai bagaimana cara menyikapi siswa dalam menggunakan handphone agar dapat mengontrol diri.